

**Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Urgensi
Kegiatan Keagamaan Pada Desa Botolempangan
Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros**

**Increasing Public Awareness About the Urgency
of Religious Activities in Botolempangan Village,
Bontoa District, Maros Regency**

Oleh:

**Darmawangsyih¹, Amrul ihkwan², Syamraeni³,
Andi Firta Nurwafiq Azizah⁴, Andi Mutmainnah⁵, Irfandi⁶,
Rindi Setiawati⁷, Nur Rahmadani Ds⁸, Hania sirajang⁹,
Intan Fitria Sani¹⁰**

UIN Alauddin Makassar

Email: amrulikhwan8@gmail.com

Abstrak

Kuliah kerja nyata (KKN) dapat mewujudkan perubahan baru dimasyarakat Botolempangan salah satunya dibidang keagamaan dan bakti sosial, sehingga akan ada perubahan yang ditimbulkan dari diadakannya kuliah kerja nyata (KKN) tersebut. Seperti halnya kuliah kerja nyata (KKN) yang dilakukan Desa Botolempangan Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros, mahasiswa sebagai agen of change dapat memberikan kontribusi nyata dan memperdayakan masyarakat melalui program KKN ini. Dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan dari kuliah kerja nyata sebagai wujud dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan bagi masyarakat botolempangan. Mengembangkan nilai-nilai keagamaan didukung oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kuliah kerja nyata (KKN) yang peranannya sangat berpengaruh dimasyarakat. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan/metode program Asset Based Community Developmen ABCD dengan langkah awal melakukan survey, observasi, wawancara secara langsung terhadap aparat desa Botolempangan. Yang objeknya adalah masyarakat desa botolempangan. Dalam penelitian ini diketahui bahwa peranan KKN dalam pengembangan keagamaan bagi masyarakat menghasilkan peranan yang positif melalui program-program yang telah di laksanakan oleh mahasiswa.

Keyword: *Penyuluhan, Kesadaran Masyarakat, Pendidikan, Keagamaan*

Abstract

Real work lectures (KKN) can create new changes in the Botolempangan community, one of which is in the field of religion and social service, so that there will be changes resulting from the holding of the real work lectures (KKN). As with the real work lecture (KKN) conducted by Botolempangan Village, Bontoa District, Maros Regency, students as agents of change can make a real contribution and empower the community through this KKN program. In this case the aim is to find out how the role of real work lectures is as a form of developing religious values for the Botolempangan community. Developing religious values is supported by several factors, one of which is the Community Service Program (KKN), which has a very influential role in society. This type of research is field research using the ABCD Asset Based Community Development program approach/method with the initial steps of conducting surveys, observations, direct interviews with Botolempangan village officials. The object is the Botolempangan village community. In this study it is known that the role of KKN in religious development for the community produces a positive role through programs that have been implemented by students.

Keywords: *Counseling, Public Awareness, Education, Diversity*

A. Latar Belakang Masalah

Pengabdian Direktur jenderal pendidikan tinggi memberikan istilah kuliah kerja nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, yang sampai sekarang sebagian besar perguruan tinggi menjadikan kuliah kerja nyata (KKN) sebagai bagian dari kegiatan yang wajib ditempuh oleh mahasiswa dalam proses perkuliahan. Namun dalam konsep dan implementasinya masih belum fokus pada model kuliah kerja nyata yang tepat dengan kebutuhan masyarakat dan yang bervariasi dari segi agama, ekonomi, budaya, dan sosial.

Kuliah kerja nyata (KKN) juga merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa dan bersifat intrakurikuler yang juga memberikan pendidikan kepada mahasiswa. Kegiatan kuliah kerja nyata itu sendiri pelaksanaannya langsung terjun kelapangan dan melibatkan masyarakat sehingga kuliah kerja nyata realisasinya harus memberikan manfaat terhadap masyarakat dan mahasiswa itu sendiri.

KKN sejatinya salah satu bentuk implementasi dari Tri Dharman Perguruan Tinggi yakni pengabdian. Namun, KKN juga bisa menjadi peluang implementasi Tri Dharman Perguruan Tinggi bentuk lainnya yakni pengajaran dan penelitian. Mahasiswa dituntut memiliki kreativitas dan perilaku inovatif guna memenuhi ketiga hal tersebut. Dalam penelitian kali ini penulis ingin mewujudkan menjadi 3 hal sempurna Tri Dharman Perguruan Tinggi dengan cara melaksanakan KKN sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat dengan kegiatan salah satunya pengajaran berubah menjadi penelitian.

Pengabdian kepada masyarakat, berdasarkan Undang- Undang No 12

Tahun 2012 pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu kegiatan civitas akademika dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mencerdaskan kehidupan bangsa dan pemberdayaan serta mensejahterakan masyarakat. Menurut Riset dan pengabdian masyarakat Universitas Indonesia, "pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang terdiri dari cara-cara dalam memberdayakan kualitas sumber daya manusia, dalam upaya mengembangkan wawasan, pengetahuan, sampai upaya untuk memperdayakan keterampilan yang dilakukan civitas akademika sebagai bentuk Dharman bakti serta wujud kepedulian untuk berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat botolempangan terlebih lagi masyarakat yang krisis dalam nilai-nilai keagamaan, dengan mengadakan pembinaan kegiatan keagamaan dan implementasi nilai-nilai kearifan lokal dalam bentuk kegiatan pengabdian masyarakat serta menghidupkan kembali nilai-nilai bakti sosial atau gotong royong didesa botolempangan. "Dalam hal pengabdian kepada masyarakat yakni menjalankan Tri Dharman Perguruan Tinggi yakni dengan kuliah kerja nyata (KKN).

Sejarah desa botolempangan dimulai dari penaman yakni, Nama Desa Botolempangan terdiri dari dua morfem, yaitu Boto dan Lempangan. Boto berarti gelar sebuah nama seseorang yang memiliki keahlian disebut ahli nujum yang artinya dalam bahasa Makassar tau tarrusu atau tunipakammayya kananna. Lempangan berarti nama kampung yang berasal dari bahasa Bugis, yaitu Léppangên yang berarti tempat persinggahan. Léppangên terpengaruh dengan bahasa penduduk setempat dengan bahasa Makassar menjadi kata Lémpangan. Awal pemerintahan Desa Botolempangan

disebut koordinator desa di bawah wilayah pemerintahan Distrik Bontoa dipimpin oleh koordinator desa, yaitu Ismail yang bergelar sebagai galla. Desa Botolempangan dipimpin pertama kalinya dengan seorang kepala desa definitif adalah Basrah Daeng Masiga (dipilih secara musyawarah dan disepakati oleh Gallarang Salenrang sebagai kepala desa). Dan kedudukan pusat pemerintahan desa berada di Kampung Lempangan dan di bawah wilayah Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros.

Peranan kuliah kerja nyata Menurut Veitzal Rivail berpendapat bahwa “peran adalah tingkah laku yang diharapkan diatur oleh seorang disuatu posisi tertentu”. Dan menurut Ali “peranan merupakan suatu peristiwa yang terjadi dalam pengaruh yang menjadi bagian dari suatu pemegang pimpinan”. Apabila seorang melakukan kewajiban dan haknya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melakukan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan merupakan kepentingan ilmu pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisahkan. Tidak ada peranan tanpa kedudukan dan kedudukan tanpa peranan.

Kemudian hasil dari pemekaran yakni Pada tahun 1992 terjadi pemekaran wilayah kecamatan, maka Desa Botolempangan berada pada wilayah Kecamatan Maros Utara (sekarang nomenklatur Kecamatan Bontoa). Desa Botolempangan awalnya masuk dalam wilayah pemerintahan kecamatan Maros Baru, namun pada tanggal 23 Mei 1992 desa ini masuk dalam wilayah pemerintahan kecamatan Maros Utara (sekarang bernama kecamatan Bontoa) yang dimekarkan menjadi kecamatan baru. Pemekaran wilayah tersebut berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 28 Tahun 1992 Pasal 5 Ayat 1 dan 2.

Wilayah Desa Botolempangan setelah terbentuknya desa pada tahun 1965 di bawah wilayah pemerintahan Kecamatan Bantimurung terdiri dari 6 kampung, yaitu Kampung Lempangan, Kampung Salenrang, Kampung Pannambungan, Kampung Ujung Bulu, Kampung Mangemba, dan Kampung Tangaparang. Pusat pemerintahan desa berkedudukan di Kampung Lempangan. Pada tahun 1992 pemekaran Kecamatan di Kabupaten Maros, terbentuk kecamatan definitif baru, yaitu Kecamatan Maros Utara dan Desa Botolempangan berada di bawah pemerintahan Kecamatan Maros Utara. Selanjutnya terjadi pemekaran desa, Desa Botolempangan di mekarkan dengan membentuk desa definitif baru, yaitu Desa Salenrang (sejak 20 November 1989 bernama Desa Persiapan Salenrang). Adapun wilayah kampung/dusun Desa Botolempangan setelah pemekaran adalah Dusun Lempangan, Dusun Ujung Bulu, Dusun Mangemba, Dusun Tangaparang, dan Dusun Tamangesang (hasil pemekaran Dusun Tangaparang pada tahun 2000).

Oleh karena itu mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan 66 hadir untuk memperdayakan masalah tersebut menjadi kekuatan dalam mengembangkan Nilai-Nilai keagamaan bagi masyarakat botolempangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini Observasi dalam pengamatan dan pencatatan secara langsung tentang gambaran kuliah kerja nyata (KKN) dan perannya dalam mengembangkan kegamaan di Desa Botolempangan kecamatan tanasitolo kabupaten wajo. Kemudian Wawancara merupakan suatu cara memperoleh keterangan data untuk tujuan penelitian. Selanjutnya Dokumentasi yang merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari

wawancara, akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh sebuah dokumen.

B. Tujuan Pengabdian

Adapun tujuan yang dicapai dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan di desa Botolempangan Kecamatan Botolempangan Kabupaten Maros sebagai berikut:

1. Untuk memberikan pembinaan dan pendampingan serta pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Untuk memberikan pembinaan dan pendampingan dalam mengembangkan serta merealisasikan kembali nilai-nilai bakti sosial atau gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.

C. Metode Pelaksanaan Program

Tahap pelaksanaan kegiatan KKN adalah merupakan hal yang penting dalam melakukan kegiatan KKN, adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data

Melakukan kegiatan dan survey lokasi

Mahasiswa melakukan kegiatan survey ke desa-desa dan Desa Botolempangan Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Sebagai mahasiswa yang melakukan pengabdian kepada masyarakat juga melaksanakan persiapan kegiatan dalam bentuk kegiatan tindakan awal, yaitu menyusun rancangan pemberdayaan masyarakat dalam nilai-nilai keagamaan selama satu bulan lebih. Selain itu mahasiswa yang melakukan pengabdian kepada masyarakat juga menyusun pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan aparat desa dan kelurahan, tokoh masyarakat, tokoh, agama, tokoh

pemuda, tokoh perempuan Desa Botolempangan Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Peran pembinaan nilai-nilai keagamaan melalui pemberdayaan masyarakat Botolempangan Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros dilaksanakan di desa botolempangan

Pada kegiatan survey yang dilakukan oleh mahasiswa KKN angkatan 66 UIN Alauddin Makassar selama satu bulan lebih melakukan koordinasi dan pengarahan akan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat desa botolempangan. Setiap mahasiswa yang melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan membuat catatan lapangan terkait agenda dan program pengabdian masyarakat Desa Botolempangan Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.

Sosialisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Mahasiswa KKN Angkatan 69 UIN Alauddin Makassar melalui pengabdian kepada masyarakat di Desa Botolempangan Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros melaksanakan sosialisasi dalam bentuk pemberdayaan masyarakat dengan memberikan pembinaan dan pengarahan serta mengajak masyarakat desa botolempangan agar berpartisipasi ikut dalam kegiatan nilai-nilai keagamaan di setiap masjid dan acara lainnya.

Seminar Perkenalan Program Pemberdayaan Masyarakat

Perkenalan program dilaksanakan di kantor Desa Botolempangan Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros secara formal dihadiri oleh segenap aparat desa, tokoh masyarakat, tokoh pendidikan, tokoh agama, tokoh pemuda, dan tokoh perempuan membahas pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui nilai-nilai keagamaan. Dan Desa Botolempangan Kecamatan Bontoa

Kabupaten Maros sangat merespon dengan baik kegiatan pemberdayaan masyarakat terkait dengan pembinaan nilai-nilai keagamaan dan nilai bakti sosial/gotong royong. Oleh karena kegiatan tersebut dipandang mampu mengubah pembiasaan masyarakat semakin religious.

Lokasi dan Waktu

Adapun lokasi waktu dan kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan di Desa Botolempangan Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Sedangkan waktu pelaksanaan selama 45 hari (enam minggu).

D. Hasil dan Pembahasan

1. Sosialisasi program pemberdayaan masyarakat

Mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar angkatan 66 melaksanakan sosialisasi pemberdayaan masyarakat sebagai wujud implementasi dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan pada masyarakat Botolempangan Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Kegiatan sosialisasi tersebut dihadiri 30 orang yang diakumulasi berdasarkan tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh perempuan desa botolempangan. Dan masyarakat desa botolempangan mempertegas agenda implementasi pembinaan keagamaan yang hendak dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar. Para aparat desa tersebut menanyakan jenis kegiatan pemberdayaan yang hendak dilaksanakan oleh mahasiswa KKN dan sebagai masyarakat botolempangan menyampaikan pendapatnya berupa kritik dan saran terhadap program yang disosialisasikan.

Selain itu juga unsur pemerintah masyarakat botolempangan juga mempertegas salah satu agenda pengabdian masyarakat botolempangan dilaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan seperti: mengajar mengaji dengan tujuan untuk memperbaiki tajwid dan makhrojul huruf pada bacaan alquran, kelas islami anak-anak dengan tujuan memperdalam pengetahuan agama anak-anak.

2. Pemberdayaan masyarakat dalam pembinaan nilai-nilai keagamaan/ Festival Anak Sholeh

Mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar melaksanakan pemberdayaan dalam bentuk implementasi dalam melakukan bakti sosial di masjid/musholla, kantor desa dan perkuburan umum di desa botolempangan dengan mengajak masyarakat botolempangan yang terdiri dari bapak-bapak dan pemuda. Membimbing dan membina anak-anak dalam menghafal surah pendek, praktek sholat, adzan sedangkan ibu-ibu yaitu melakukan pembinaan untuk tajwid pada bacaan alqura'an. Selain itu mahasiswa dalam melakukan peranan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan tersebut dengan tujuan untuk merangsang masyarakat mengembangkan nilai-nilai keagamaan selama 7 minggu.

Mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar angkatan 66 melaksanakan kegiatan keagamaan berdasarkan survey di desa botolempangan sehingga masih banyaknya masyarakat yang terdiri dari anak-anak belum bisa membaca alqura'an dengan baik dan benar, oleh karena itu mahasiswa KKN mengadakan program kegiatan keagamaan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

3. Pemeriksaan Kesehatan

Setiap program kerja yang telah direncanakan di desa botolempangan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai jadwal

yang telah ditentukan tetapi disadari pelaksanaannya masih terdapat kekurangan yang perlu dibenahi dimasa yang akan datang. Keterbatasan biaya, keterbatasan waktu yang dimiliki masyarakat botolempangan yang

bekerja sebagai petani bekerja mulai pagi hingga menjelang malam dan motivasi masyarakat yang masih sangat kurang dalam mengikuti kegiatan yang kami programkan

No	Nama Kegiatan	Tujuan
1	Sosialisasi	Menampung aspirasi masyarakat
2	Festival anak sholeh	Membimbing dan membina anak-anak dalam menghafal surah pendek, praktek sholat, adzan
3	Pemeriksaan kesehatan	Memberikan pelayanan dan edukasi kesehatan kepada masyarakat

4. Pembahasan

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Botolempangan Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros dalam bentuk pemberdayaan masyarakat adalah untuk memberikan pendampingan dan memperdayakan masyarakat dalam implementasian pembinaan keagamaan di Desa Botolempangan Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros dalam mengadakan kegiatan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum dilaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Botolempangan Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros, masyarakat tidak pernah diberdayakan secara maksimal dalam kegiatan-kegiatan keagamaan sebelumnya akan tetapi setelah mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan 69 di desa botolempangan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Masyarakat botolempangan kegiatan keagamaan dirasakan sangat berdampak positif dalam kehidupan sosial masyarakat. Hal itu dapat

dibuktikan bahwa masyarakat botolempangan menerima dengan baik terhadap program yang dilakukan.

Peranan kuliah kerja nyata merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan agama dan membantu

pemerintah dalam mempercepat proses pembangunan dibidang keagamaan dan pedidikan. Sarsaran yang ingin dicapai yaitu meningkatkan kualitas keagamaan, melalui program keagamaan seperti mengajari ngaji anak-anak dan ibu-ibu maupun kegiatan keagamaan lainnya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kuliah kerja nyata merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan dan pengembangan keagamaan. Melalui kuliah kerja nyata, mahasiswa dapat mewujudkan masyarakat yang religious dalam hal keagamaan. Namun dalam hal ini bukanlah hal yang mudah bagi para mahasiswa dalam membangun dan mengembangkan sifat keagamaan bagi masyarakat botolempangan. Hal ini disebabkan berbagai faktor, salah satunya dengan perkembangan zaman yang sangat memberikan pengaruh besar pada masyarakat Botolempangan. Perkembangan zaman saat ini mampu mengubah pola pikir masyarakat Botolempangan, namun kembali

lagi dengan keadaan lingkungan. Dalam hal ini lingkungan sekitar dan masyarakat tentu sangat berpengaruh pada karakter dan perilaku masyarakat dan juga terdapat peran mahasiswa dalamnya.

Demikian juga kuliah kerja nyata yang dilakukan oleh mahasiswa perguruan tinggi UIN Alauddin Makassar angkatan 69 yang turut serta membangun dan mengembangkan keagamaan pada masyarakat botolempangan. Dengan kata lain hal ini merupakan kesempatan bagi mahasiswa dalam meningkatkan potensi dan menerapkan ilmu yang telah dipelajari.

Membangun dan mengembangkan keagamaan pada masyarakat Botolempangan bisa dikatakan merupakan tujuan utama, hal ini dikarenakan dengan adanya perkembangan zaman yang berkembang sangat cepat. Kemudian diikuti dengan teknologi, informasi dan komunikasi. Hal ini merupakan ancaman nyata dan sekaligus sebagai tantangan bagi mahasiswa dan bangsa Indonesia dalam merebut masa depan bangsa terutama masa depan yang religius.

Upaya mahasiswa dalam menjawab tantangan tersebut merupakan upaya untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas yang ditempuh melalui pendidikan keagamaan, baik pendidikan formal, informal, maupun non formal. Maka dalam hal ini, program kuliah kerja nyata merupakan kesempatan dalam mewujudkan hal tersebut, sehingga diharapkan mahasiswa mampu memiliki bermacam metode dalam mewujudkan dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan pada masyarakat desa botolempangan. Demikian pula dalam peningkatan iman dan takwa sangat diperlukan, karena nilai-nilai agama dimasa yang

serbah canggih ini sudah merosot dan mulai memudar. Maka untuk itu, tugas mahasiswa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat salah satunya adalah dengan cara membangun dan mengembangkan kembali bidang keagamaan dengan mengadakan kegiatan secara rutin.

Dalam rangka mengembalikan nilai religius pada masyarakat Botolempangan khususnya remaja dan anak-anak, maka mahasiswa kuliah kerja nyata berupaya melakukan berbagai macam kegiatan secara rutin. Harapannya melalui kegiatan, tersebut akan timbul kesadaran yang mampu meningkatkan nilai religius dalam diri masing-masing. Adanya kuliah kerja nyata memberikan peranan yang positif, hal ini dikarenakan adanya sifat membangun. Bagi perguruan tinggi keagamaan, merupakan kesempatan bagi mahasiswa untuk menjadikan masyarakat Botolempangan khususnya remaja dan anak-anak yang berjiwa religius, agamis, dan memberikan sedikit banyak tentang pengetahuan keagamaan melalui program kerja peserta kuliah kerja nyata. Program kuliah kerja nyata diharapkan tidak sifat sementara atau hanya berlangsung pada masa kuliah kerja nyata saja, tetapi bersifat terus menerus agar dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat maupun lainnya. Mahasiswa harus mampu membuat program bukan hanya sebagai formalitas tetapi yang mampu menjadikan pribadi yang lebih baik.

Mahasiswa kuliah kerja nyata juga melakukan hal positif lainnya seperti mengajak sholat berjama'ah, membaca alqur'an dimasjid

Setelah sholat magrib. Dengan cara seperti inilah mahasiswa para mahasiswa kuliah kerja nyata dalam meningkatkan dan mengembangkan keagamaan pada masyarakat Botolempangan. Dimana mahasiswa berperan sebagai motivator dalam proses

pembangunan dan pengembangan, baik pada masyarakat maupun yang lainnya. Sehingga mahasiswa diharapkan mampu mengemas program yang sifat membangun sebaik mungkin.

Motivator dalam proses pembangunan dan pengembangan, baik pada masyarakat maupun yang lainnya. Sehingga mahasiswa diharapkan mampu mengemas program yang sifat membangun sebaik mungkin.

Dalam pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa diharapkan mampu menerapkan ilmu yang dipelajari dan menyalurkan kepada masyarakat serta memberikan pengetahuan dan pengalamannya terkait ilmu keagamaan. Mahasiswa juga diharapkan mampu menjadi perantara dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan yang dibutuhkan.

Pengaruh yang ditimbulkan melalui peranan kuliah kerja nyata pada masyarakat Botolempangan berupa perubahan perilaku. Dalam hal ini perubahan tersebut masyarakat Botolempangan yang awalnya tidak aktif di masjid dan jarang melaksanakan sholat berjama'ah di masjid, namun dengan adanya mahasiswa kuliah kerja nyata masyarakat Botolempangan sudah mulai aktif mengisi masjid seperti sholat berjama'ah, meskipun hanya sholat magrib belum maksimal. Hal ini tentunya harus ada kerja sama antara mahasiswa kuliah kerja nyata dengan masyarakat botolempangan agar tidak surut dalam melaksanakan sholat berjama'ah. Mahasiswa kuliah kerja nyata juga mengajar mengaji anak-anak. Kegiatan ini pula diawali oleh mahasiswa kuliah kerja nyata di desa botolempangan bertindak sebagai fasilitator. Dengan adanya mahasiswa kuliah kerja nyata di daerah tersebut, masjid yang kosong bisa dimasuki oleh anak-anak maupun remaja yang ada di daerah tersebut bisa ikut belajar mengaji.

Tentu ini merupakan batu loncatan bagi mahasiswa dalam membantu pemerintah dalam membangun dan pengembangan nilai-nilai keagamaan pada masyarakat desa botolempangan terkhususnya juga anak-anak serta remaja masjid. Mahasiswa kuliah

kerja nyata (KKN) juga menyampaikan materi kepada masyarakat desa botolempangan yang terdiri dari anak-anak dan remaja yang dilakukan dengan menggunakan media, misalnya dengan media audio visual, white board yang bisa serta mudah dipahami oleh mereka dengan metode bercerita. Dalam hal ini anak-anak dipersilahkan untuk mencatat materi materi yang disampaikan. Kegiatan ini dilakukan menurut jadwal setiap minggunya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan upaya anak-anak dapat mendapatkan wawasan dan ilmu yang lebih luas terkhusus di bidang keagamaan.

E. Faktor Pendukung dan Keberhasilan Kegiatan

Dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan. Terdapat faktor pendorong dan penghambat jalannya program pelayanan dan pemberdayaan masyarakat di desa botolempangan diantaranya:

1. Dukungan penuh dan arahan kepala desa, staf kelurahan, kepala lingkungan, ketua RT/RW tokoh masyarakat, tokoh pendidikan, tokoh agama, tokoh perempuan, serta tokoh pemuda setempat.
2. Dukungan dari setiap kepala sekolah di desa Botolempangan
3. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan.
4. Antusias murid-murid desa Botolempangan
5. Lancarnya sarana komunikasi sehingga memudahkan pelaksanaan program kerja
6. Kekompakan antara mahasiswa KKN dalam pelaksanaan program kerja di desa botolempangan

F. Daftar Pustaka

- Arikunto Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Amir, Fachrur Razi, and Syamsuddin Ali Nasution. 2018. *"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Pendidikan, Agama, Sosial, Ekonomi, Dan Kesehatan."* Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Hidayat, Nur. 2019. *"Model Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integratif Interkonektif Berbasis Pada Masyarakat Yang Produktif Inovatif Dan Kreatif."* Panangaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, Alfabeta.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta, Prenamedia Group.
- Widyasari, Widyasari, And Novi Maryani 2018. *Meningkatkan Peran Masyarakat Melalui Program Pendidikan Berbasis Tauhid Dalam Pembangunan Desa Yang Mandiri, Kreatif Dan Berbudaya*. Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Nurjanati, Dwi 2017. *"Pemasukan Materi Literasi Keuangan Dalam Kurikulum Program Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Sebagai Media Edukasi Literasi Keuangan Pelaku UMKM."* Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. Vol. 3. No. 1.